

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan di alam bebas sekarang ini sudah menjadi populer khususnya dikalangan anak muda. Kegiatan di alam bebas yang banyak dilakukan antara lain seperti mendaki gunung, ke pantai, panjat tebing atau hanya berpergian ke tempat wisata yang menyajikan panorama keindahan alam sekitar. Berkegiatan di alam bebas sangat bermanfaat untuk merileksasikan pikiran yang ada, membuat ketenangan dalam jiwa dan juga dapat sebagai sarana olahraga.

Dalam berkegiatan di alam bebas belakangan ini yang banyak diminati adalah mendaki gunung. Karena kemudahan akses informasi dan transportasi sekarang ini, menjadikan pendaki gunung banyak digemari oleh anak muda. Hal itu membuat pendaki gunung menjamur, yang tadinya hanya dilakukan oleh para pencinta alam atau penggiat alam kini siapa saja bisa mendaki gunung.

Dalam mendaki gunung kita juga memerlukan kesiapan, strategi dan peralatan yang memadai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Peralatan yang perlu dibawa dalam mendaki gunung, seperti *carrier/tas*, *matras*, *sleepingbag*, *senter/headlamp*, peralatan masak (*cooking set*, sendok, kompor), pisau lapangan, dan lain sebagainya. Pada peralatan tersebut terdapat beberapa peralatan yang wajib dibawa, salah satunya adalah pisau lapangan.

Pisau lapangan sangat bermanfaat dalam berkegiatan di alam bebas khususnya mendaki gunung. Pisau lapangan dapat berguna sebagai alat untuk memotong tali, memotong makanan, menggali, bahkan dapat digunakan untuk bertahan hidup. Namun pisau lapangan jika digunakan secara terus menerus akan mengalami ketumpulan pada mata pisaunya. Hal ini dapat menyebabkan pisau lapangan tidak berfungsi secara maksimal. Cara yang tepat untuk membuat kembali mata pisau menjadi tajam dan berfungsi secara maksimal dengan cara mengasahnya.

Mengasah pisau atau mempertajam pisau adalah kegiatan mengasah mata pisau atau yang serupa agar lebih tajam dan dapat memaksimalkan fungsi pisau.

Mengasah pisau dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya seperti mengasah menggunakan alat pengasah maupun dengan memanfaatkan benda yang ada di alam sekitar. Tetapi, tidak semua orang membawa alat asah dengan berbagai macam alasan seperti untuk menghemat tempat, karena rentan waktu yang sebentar dalam mendaki gunung, lebih berat bawaannya, mudah hilang dan tidak menguasainya teknik pengasahan, serta tidak jarang orang berfikir bahwa di alam sekitar terdapat benda yang dimanfaatkan untuk mengasah. Padahal tidak semua benda yang ada di alam sekitar dapat digunakan untuk mengasah pisau yang baik dan benar. Karena pengasahan pisau lapangan haruslah dengan tepat agar tidak terjadi kerusakan pada mata pisau dan dapat digunakan secara maksimal kembali.

Dalam permasalahan ini, penulis ingin merancang sebuah pengasah pisau lapangan untuk mempermudah pengguna mengasah pisau yang tumpul saat pengguna sedang berada di lapangan. Pengasah pisau ini diharapkan dapat selalu dibawa saat berkegiatan dan membantu pengguna dalam keadaan darurat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas, maka identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karena seringnya digunakan membuat mata pisau menjadi tumpul.
2. Karena biasanya dalam mendaki gunung tertentu tidak membutuhkan waktu yang lama, sehingga orang tidak membawa pengasah pisau.
3. Kesulitan teknik asah yang tidak semua bisa menguasai.

1.3 Perumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

Bagaimana mendesain pengasah untuk pisau lapangan yang mudah digunakan dan mudah dibawa?

1.4 Pembatasan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jenis pisau yang digunakan pisau lapangan.
2. Perancangan pengasah pisau survival ini dikhususkan untuk seorang yang berkegiatan di hutan tropis atau saat mendaki gunung.
3. Perancangan pengasah pisau lapangan menggunakan jenis material yang ideal.

1.5 Tujuan Perancangan

Mengacu pada rumusan masalah pada perancangan, maka tujuan perancangan adalah sebagai berikut :

1.1.1 Tujuan Umum

Merancang produk tepat guna, yakni merancang pengasah pisau yang mudah digunakan dan menggunakan material yang ideal. Sehingga dapat menghasilkan nilai guna dan bermanfaat untuk pengguna khususnya orang yang sering berkegiatan di alam bebas, khususnya mendaki gunung.

1.1.2 Tujuan Khusus

Mendapatkan solusi pengasah pisau lapangan yang tepat dan aman serta mudah dibawa dalam berbagai kegiatan di alam bebas.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Keilmuan

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perancangan pengasah pisau khususnya pisau lapangan.
2. Sebagai pengaplikasian atau penerapan dari ilmu desain produk.

1.6.2 Pihak Terkait

Dapat dijadikan alat yang mampu membantu seseorang atau kelompok orang dalam berkegiatan di alam bebas, khususnya mendaki gunung.

1.6.3 Masyarakat Umum

Dapat dijadikan referensi dan acuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bagaimana suatu produk yang aman dan nyaman dapat digunakan oleh masyarakat khususnya para penggiat alam atau pecinta alam.

1.6.4 Pribadi

Dapat menambah pengetahuan penulis dalam merancang suatu produk dengan baik dan benar sesuai dengan keilmuan Desain Produk.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah Metode Kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena perancang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber datanya dan segala data diperoleh segera disusun pada saat itu juga. Metode kualitatif mencakup beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada proses perancangan ini adalah dengan mencari identifikasi masalah yang ada kemudian ditentukan solusi dari masalah tersebut yang dilanjutkan dengan proses perancangan dengan berdasarkan identifikasi masalah dan solusi yang telah didapat.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memenuhi kelengkapan data yang digunakan sebagai acuan pada pembuatan desain yang bertujuan untuk lebih mendalami topik bahasan pada perancangan produk.

2. Observasi

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang faktual dan dapat mengetahui informasi yang ada dan dapat dikembangkan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data empirik untuk merancang pengasah pisau lapangan yang memudahkan pengguna saat dibutuhkan.

1.7.3 Teknik Analisa

Dengan teknik analisa, perancang akan menggunakan metode kualitatif. Dimana dari hasil data yang didapat, perancang akan membuat perancangan pengasah pisau lapangan yang menerapkan aspek fungsi, aspek material dan aspek rupa dalam Ilmu Desain Produk.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum yang membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Latar belakang penelitian berisikan seluruh penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, agar dalam proses penelitian peneliti memiliki acuan dan tidak keluar jalur ketika melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan proses penelitian, serta manfaat apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

BAB II Tinjauan Umum

Bab tinjauan umum berisikan tentang data teoritik dan data empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan di dalam penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai macam buku, makalah, tesis, jurnal, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang di bahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah

referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literature, ataupun website yang terkait untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian.

BAB III Analisa Aspek Desain

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang aspek yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan fasilitas makan yaitu, aspek material. Analisis aspek juga akan dijelaskan dan dijabarkan secara terinci dalam bentuk 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan Hipotesa desain

BAB IV Konsep Perancangan

Bab ke-empat berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir perancangan. Pada konsep perancangan dan visualisasi karya akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep perancangan, yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan fasilitas makan sederhana, mind mapping, produk kompetitor, sketsa alternatif, sketsa terpilih, blocking sistem, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan prototype. Hal ini bertujuan sebagai penjelasan dari hasil akhir penelitian maupun perancangan tersebut. Bagian ini berisikan tentang data *real*, pertimbangan desain, konsep desain, deskripsi produk rancangan, gambar rendering, gambar kerja dan foto studi model.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab penutup memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami peneliti selama masa penelitian. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh peneliti, sehingga jika terdapat topik sejenis yang akan diangkat kembali, maka akan memberikan hasil yang baik.